BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kesehatan merupakan anugerah Tuhan dan merupakan hak asasi manusia yang dijamin dalam undang-undang. Hal ini karena kesehatan adalah investasi dalam upaya membangun bangsa yang mempunyai peranan besar dalam meningkatkan derajat hidup manusia. Selain itu kesehatan juga berpengaruh langsung pada produktifitas manusia itu sendiri. Masalah kesehatan secara global telah mengalami perubahan besar dalam 2 dekade terakhir, salah satunya adalah pergeseran pola penyakit dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular.

Saat ini penyakit tidak menular termasuk kanker menjadi masalah kesehatan utama di dunia. Berdasarkan data The International Agency for Research on Cancer (IARC) yang merupakan lembaga khusus kanker milik WHO tahun 2013 menunjukan bahwa insiden kejadian kanker meningkat dari 12,7 juta kasus pada tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus pada tahun 2012. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang pada tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. Menurut Kemenkes (2014) kanker penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskuler. Diperkirakan pada tahun 2030 insiden kanker mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal dunia.[1]

[1] Rinkesdas (Riset kesehatan Dasar) Kemenkes RI tahun 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Indonesia sendiri berdasarkan data Riskesdas 2013 menunjukan bahwa prevalensi kanker mencapai 1,4 per 1.000 penduduk atau sekitar 330.000 orang. Sehingga diperkirakan ada 3.000.000 orang penduduk indonesia terkena kanker dan di Jawa Timur sendiri sebanyak 60.000 orang terkena kanker. Sedangkan di rumah singgah YKI Cabang Jatim tercatat selama tahun 2015 tercatat sebanyak 449 pasien kanker yang pernah tinggal disana.

Penyakit kanker dikenal sebagai penyakit amat ditakuti bukan hanya karena penyebab kematian tetapi juga karena menyebabkan penderitaan panjang bagi penderita, kecacatan dan membutuhkan biaya termahal untuk pengobatannya. Setiap manusia akan mengalami *shock* akibat mendengar kabar bahwa dirinya atau keluarganya terkena penyakit kanker. Karena itu setiap penderita kanker akan mengalami masalah atau penderitaan baik itu fisik, psikologis,sosial, kultural maupun spritual.

Tingginya kasus kanker dan semakin banyaknya kasus baru dari kanker ini membuatnya menjadi salah satu penyakit yang menyebabkan kematian utama di seluruh dunia. Penyebabnya pada berbagai negara pun bervariasi, ada karena faktor perkapita yang rendah, lingkungan yang kumuh, polusi yang berlebihan, dan lain sebagainya. Yang kesemuanya itu bermuara kepada sebuah pernyataan, bahwa kanker merupakan sebuah momok yang menakutkan bagi masyarakat.

Tidak ada seorang pun di dunia ini yang ingin menderita suatu penyakit, apalagi sakit kanker. Lalu yang menjadi pertanyaan adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana jika sudah terlanjur menderita sebuah penyakit ? apalagi penyakit tersebut merupakan salah satu penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan penderitaan dan bahkan kematian. Meski di dunia ini tidak ada penyakit yang tidak bisa disembuhkan karena Tuhan pasti menurunkan penyakit sepasang dengan obatnya, manusia masih harus berusaha dengan melakukan banyak penelitian untuk mendapat obat yang benar-benar sesuai dengan penyakit tersebut. Dalam hadis Nabi Muhammad SAW, dari sahabat Abu Hurairah dijelaskan :

ما انزل الله داء الا انزل له شفاء

"Tidaklah Allah turunkan penyakit kecuali Allah turunkan pula obatnya". (HR. Bukhari)

Permasalahan yang muncul tidak semua orang yang sakit kanker mampu menerima kondisinya dengan ikhlas dan sabar. Banyak kejadian bahwa penderita kanker marah dan depresi terhadap kondisinya. Hal ini karena mereka kecewa terhadap proses kehidupan yang tidak berjalan sesuai dengan keinginannya sehingga menyebabkan dirinya marah terhadap Tuhan, menyalahkan keluarga atau lingkungan, menutup diri serta terkadang menolak untuk pengobatan dan jika dibiarkan dapat mencari jalan pintas dengan bunuh diri. Karena itu hanya keyakinannya pada Tuhan yang akan mampu menjadi penguat dirinya untuk tetap semangat menjalani kehidupan di dunia. Mengisinya dengan hal-hal baik dan meninggalkan segala yang menjadi larangan Tuhannya. Di sinilah letak pentingnya kedekatan antara manusia dengan Tuhan. Keyakinan penuh yang menimbulkan kedekatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam antara manusia dan Tuhan akan mempermudah seseorang yang menderita penyakit dalam menjalani kehidupannya yang berbeda dengan manusia normal lainnya.

Pada dasarnya, kekuatan hati manusia itu terletak pada kedekatannya dengan Tuhan. Kedekatan itu dapat dicapai dengan cara beribadah. Ibadah merupakan salah satu aktivitas rohani yang bertujuan mendekatkan diri dengan Tuhan. Keberadaan manusia dunia ini tiada lain hanyalah untuk beribadah kepada Allah. Makna ibadah yang dimaksud tentu saja adalah pengertian ibadah yang benar-benar mendekatkan diri kepada Tuhan, bukan berarti hanya shalat, puasa, zakat, dan haji saja, tetapi ibadah dalam setiap aspek kehidupan manusia, baik itu Maghdah maupun Muamalah. Allah Subhannahu wa Ta'ala berfirman : *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.*[2]

Ibadah juga memiliki kaitan yang cukup erat dengan komunikasi. Komunikasi sangat penting peranannya bagi kehidupan sosial, budaya, politik dan pendidikan, karena komunikasi merupakan proses dinamik transaksional yang mempengaruhi perilaku, yang mana sumber dan penerimaannya sengaja menyandi (*tocode*) perilaku mereka untuk menghasilkan pesan yang mereka salurkan melalui suatu saluran (*Channel*) guna merangsang atau memperoleh sikap atau perilaku tertentu sebagai konsekuensi dari hubungan sosial.[3] Konsekuensi lain manusia selain menjadi mahkluk sosial adalah komunikasi, dimana menurut *Carl I. Hovland* komunikasi adalah proses dimana seseorang

[2](QS Adz Dzaariyaat:56)
[3]Deddy mulyana dkk, *Komunikasi Antar Pribadi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,1990) hlm. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan perangsang yang berbentuk lambang-lambang dalam rangka untuk merubah perilaku seseorang atau orang lain.[4] Ibadah manusia dengan Tuhan juga merupakan salah satu bentuk komunikasi. Komunikasi yang melibatkan manusia dengan Tuhannya itulah yang disebut komunikasi transendental.[5]

Salah satu fenomena menarik yang berkenaan dengan penyakit kanker di Jawa Timur adalah adanya Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Cabang Jawa Timur. YKI Cabang Jawa Timur yang mempunyai rumah singgah sebagai tempat hunian sementara bagi pasien yang berasal dari luar kota dan luar pulau yang sedang menjalani pengobatan kanker di Surabaya. Kehidupan di rumah singgah sangat menarik karena dihuni oleh para penderita kanker dari berbagai daerah dengan kondisi sosial, ekonomi dan pendidikan serta usia yang berbeda pula. Sehingga pemahaman mereka terhadap penyakitnya dan pengobatan penyakitnya sangat beragam. Salah satu bentuk kegiatan untuk menguatkan sisi spiritual pasien adalah pengajian rutin bagi pasien yang beragama Islam setiap hari rabu. Kegiatan ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2013 sampai sekarang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka judul dalam penelitian ini adalah "Komunikasi Transendental Penderita Kanker di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur". Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penderita kanker melakukan komunikasi dengan Tuhan yang memberikan sakit kanker pada dirinya. Sehingga dapat

[4]Yoyon, mudjiono, *Ilmu Komunikasi* (Surabaya: Jaudar press, 2013)
[5]Deddy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi; Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer* (Remaja Rosdakarya: Bandung, 1990), hlm. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi motivasi untuk masyarakat supaya lebih mendekatkan diri kepada tuhan sebagai rasa syukur terhadap anugerah berupa kesehatan yang tidak dimiliki oleh penderita kanker.

B. Fokus Penelitian

a. Bagaimana isi pesan komunikasi transendental yang disampaikan oleh penderita kanker di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur ?
b. Bagaimana penggunaan media komunikasi transendental oleh penderita kanker di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur ?
c. Bagaimana model komunikasi transendentalyang terjadi pada penderita kanker di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui isi pesan komunikasi transendental yang disampaikan oleh penderita kanker di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur.
b. Untuk mengetahui penggunaan media komunikasi transendental oleh penderita kanker di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur.
c. Untuk mengetahui model komunikasi transendental yang terjadi pada penderita kanker di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur.

Sehingga penelitian ini juga bermaksud menganalis dan menjelaskan perilaku, interaksi serta proses terjadinya komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transendental penderita kanker di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut :

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah pengetahuan khususnya ilmu komunikasi dan diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, bisa membantu dalam pengembangan penelitian tentang komunikasi.

2. Secara Praktis

   a. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan serta menumbuhkan nilai-nilai transenden di kalangan masyarakat dalam membangun makna hidup untuk hakikat hidup yang sebenarnya, yaitu kembali kepada Yang Menciptakan.

   b. Memberikan masukan kepada pihak keluarga penderita kanker agar melakukan hubungan yang lebih intens dan memberikan perhatian lebih supaya penderita kanker tetap memiliki semangat hidup dan tidak membenci takdir yang ada pada dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Hasil Penelitian terdahulu

1. Penelitian dengan judul "Shalat sebagai Media Komunikasi Vertikal Transendental". Jurnal Bimbingan Konseling Islam ini merupakan hasil karya Edi Bachtiar yang diterbitkan pada Desember 2014. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bahwa shalat merupakan media komunikasi vertikal transendental.

   Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa shalat sebagai ibadah rutinitas harian akan merugi jika ibadah shalat rutin dilakukan setiap hari tapi esensinya terlupakan, yaitu terjalinnya komunikasi yang harmonis antara seorang hamba dan Sang Khalik. Langkah yang paling tepat agar komunikasi transendental melalui shalat bisa berhasil adalah dengan shalat secara khusyuk. Oleh karena itu perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus masalah penelitian, subyek, obyek serta pendekatan penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh 3 orang dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung, yang terdiri dari Vivi Yuliani, Bambang Saeful Ma'arif dan Parihat Kamil. Judul penelitian ini yaitu "Studi Analisis Komunikasi Transendental Ibadah Sholat dan Pemaknaannya dari Perspektif Verbal dan Non-Verbal (Kajian Perspektif Semiotika)". Penelitian dengan pendekatan semiotika dan metode kualitatif-interpretif ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk komunikasi transendental pada ibadah shalat dalam perspektif semiotika dan makna komunikasi transendental pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadah shalat baik yang bersifat verbal dan non verbal dari perspektif semiotika.

Kesimpulan dan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa komunikasi transendental yaitu komunikasi yang terjadi antara manusia dan Tuhan atau komunikasi spiritual, artinya komunikasi yang didasari oleh nilai-nilai agama. Bentuk-bentuk komunikasi transendental yang terdapat dalam ibadah shalat secara verbal dilihat dari perspektif semiotika: untuk melaksanakan komunikasi dengan seseorang yang penting saja harus menggunakan tata krama apalagi dengan Yang Maha Kuasa harus dengan etika yang sangat baik. Letak perbedaan dari penelitian itu yaitu mengenai fokus masalah penelitian, subyek, obyek serta pendekatan penelitian.

3. Penelitian dengan judul "Komunikasi Transendental *Ayam Abu-Abu* (Studi Etnografi Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di Surabaya)" pada tahun 2013. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya ini bertujuan untuk menjelaskan komunikasi interpersonal dan komunikasi transendental siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang beraktivitas sebagai *ayam abu-abu* di Surabaya. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif etnografi dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara dan dokumen yang terkait untuk dianalisis dan diinterpretasi sesuai acuan dan nilai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini mengungkapkan komunikasi interpersonal yang terjadi dalam lingkungan sosial *ayam abu-abu* sangat bervariatif sesuai dengan makna yang terkandung di lingkungan tersebut bagi mereka. Selain itu media komunikasi transendental yang dilakukan oleh *ayam abu-abu* , mereka anggap dapat menebus sedikit dosanya kepada Tuhan, sebab mereka telah menjalankan salah satu perintahnya meski tidak rutin. Ada beberapa persamaan denga penelitian ini dari segi teknik pengumpulan data. Namun mengenai fokus masalah, subyek, obyek serta pendekatan penelitian, perbedaan tetap ada pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

F. Definisi Konsep

Konsep merupakan unsur pokok dalam penelitian.[6] Penentuan dan perincian konsep sangat penting untuk tujuan spesifikasi persoalan. Penegasan dari konsep yang dipilih perlu untuk menghindarkan salah pengertian tentang arti konsep yang digunakan. Dalam penelitian ini konsep yang terkait antara lain :

a. Komunikasi Transendental

Komunikasi transendental merupakan komunikasi antara manusia dengan Tuhan. Dalam kajian keislaman, komunikasi transendental bisa juga disebut komunikasi spiritual. Hal ini dikarenakan kajian-kajian filsafat Islam tentang dimensi transendental yang ada dalam diri manusia,

[6]Cholid Narbuko& Abu Achmadi, *MetodologiPenelitian* . Jakarta, Bumiaksara. 1997, hlm. 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti qal, nasf, aql dan ruh lebih banyak membahas mengenai hubungan manusia dengan Penciptanya yaitu Allah SWT.

Pada dasarnya, komunikasi transendental juga dipengaruhi oleh kedekatan manusia dengan Tuhan. Dan kedekatan itu dapat dicapai dengan cara beribadah. Ibadah merupakan salah satu aktivitas rohani yang bertujuan mendekatkan diri dengan Tuhan. Penderita kanker memiliki berbagai cara dalam mendekatkan diri pada Allah SWT. Mulai dari percaya pada enam rukun iman dan melakukan lima rukun Islam, melakukan ibadah-ibadah wajib, seperti shalat lima waktu, puasa di Bulan Ramadlan, menunaikan zakat[7], hingga ibadah-ibadah sunah seperti berdzikir, beribadah haji, infaq, shadaqah dll. Sesungguhnya saat melakukan shalat, manusia sedang melakukan komunikasi dengan Tuhan. Penderita kanker sebagai komunikator (pengirim pesan) dan Tuhan sebagai komunikan (penerima pesan).

Jadi dalam penelitian ini, komunikasi transendental merupakan proses penyampaian pesan dari penderita kanker kepada Tuhan, baik berupa kata-kata secara langsung maupun melaui tindakan yang orientasinya ditujukan kepada Tuhan. Baik melalui media sholat, puasa, doa, dzikir dan sebagainya. Dan juga membentuk model komunikasi transendental, baik vertikal maupun horizontal.

[7]Dewi Widowati, "*Iman, Islam, Ihsan dalam Komunikasi Transendental*", jurnal Adzikra Vol. 01 (Januari-Juni), 2010, hlm. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penderita Kanker

Manusia yang terkena penyakit kanker merupakan penderita kanker. Pengertian dari kanker adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh terganggunya kontrol regulasi pertumbuhan sel-sel normal dalam tubuh. Kanker terjadi jika sel-sel dalam tubuh membelah diri secara tidak terkendali. Sel-sel abnormal tersebut dapat menyerang jaringan di dekatnya atau berpindah ke lokasi yang lebih jauh dengan cara memasuki aliran darah atau sistem limfatik.

Dunia medis sudah berhasil mendeteksi ratusan jenis kanker. Dalam dunia medis, urutan perkembangan kanker dikenal dengan istilah stadium. Stadium kanker adalah tahap perkembangan kanker menurut tingkatan penyebaran kanker di dalam tubuh. Kriteria untuk menentukan stadium kanker mengacu pada ukuran tumor, tingkat penetrasi jaringan, apakah telah menyerang organ-organ yang berdekatan dan berapa banyak getah bening yang terpengaruh. Beberapa jenis kanker memiliki stadium yang berbeda dengan yang lain. Oleh karena itu penderita kanker perlu melakukan tes lebih lanjut untuk mengetahui kondisi stadium kanker yang dideritanya.

Jadi dalam penelitian ini, manusia yang terdeteksi memiliki sel kanker dalam tubuhnya, baik yang masih stadium ringan sampai stadium lanjut, baik yang sudah dalam tahap pengobatan kemoterapy maupun dalam tahap pengobatan sinar disebut sebagai penderita kanker.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode penelitian

Penelitian ini tersusun dengan kelengkapan ilmiah yaitu disebut metode penelitian, yaitu cara kerja penelitian sesuai dengan cabang cabang ilmu yang menjadi sasaran atau obyeknya.[8] Metode penelitian dilakukan sebagai upaya agar penelitian tidak diragukan bobot kuaitasnya dan dapat di pertanggung jawabkan validitasnya secara ilmiah.

a. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, dimana peneliti melakukan pengamatan dan berinteraksi dengan penderita kanker. Peneliti berusaha memahami bahasa dan tafsiran penderita kanker atas dunianya. Peneliti akan berusaha mengungkapkan dan memahami realitas penelitian berdasarkan perspektif penderita kanker. Sebagaimana tradisi studi fenomenologi yang umumnya menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orangtentang suatu konsep atau gejala, penelitian ini juga berupaya mendeskripsikan pengalaman-pengalaman hidup penderita kanker, khususnya pengalaman dalam komunikasi transendental. Peneliti berusaha masuk kedalam dunia konseptual para penderita kanker, sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh penderita kanker dalam memaknai segala proses komunikasi transendental yang terjadi.

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan berdasarkan pada : data yang berwujud kata – kata dari penderita kanker

[8]Koencoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1981) hlm. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun dari orang-orang yang hidup di sekitarnya dan bukan rangkaian angka. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan data empirik berupa komunikasi transendental penderita kanker secara mendalam, rinci dan tuntas.

b. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pasien penderita kanker yang hidup di Yayasan Kanker Indonesia. Subyek penelitian dikhususkan pada penderita dengan usia pasangan muda, yaitu antara usia 20-40 tahun. Selain itu penelitian ini lebih mengkhususkan pada penderita kanker yang sudah stadium lanjut, yaitu stadium 3 atau 4. Jadi penderita kanker yang usianya antara 20-40 tahun dengan stadium lanjut di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur dalam penelitian ini adalah sebagai *informan.* Setelah melakukan survei, peneliti menetapkan RR, NH dan SA sebagai informan karena telah memenuhi kualifikasi yang ditetapkan oleh peneliti sebagai informan penelitian.

Obyek dalam penelitian yang berjudul "Komunikasi Transendental Penderita Kanker di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur" ini adalah dari disiplin ilmu yang sedang dikaji, yaitu dari sisi ilmu komunikasinya, bagaimana penderita kanker dapat menerima penyakit yang dialaminya dan hidup seperti manusia sehat lainnya. Menghadapi penyakit yang banyak membuat orang merasa takut dan khawatir terhadap hilangnya kebahagiaan. Pemikiran dan kesadaran penderita kanker sebagai komunikasi intrapersonal inilah yang menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

obyek peneliti, sehingga memunculkan proses komunikasi transendental yang berbeda dengan manusia sehat pada umumnya.

Lokasi Penelitian ini terletak di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur, yang terletak di Jl. Mulyorejo Indah I No. 8 Surabaya. Yayasan Kanker Indonesia adalah organisasi nirlaba yang bersifat sosial dan kemanusiaan di bidang kesehatan, khususnya dalam penanggulangan kanker. YKI memiliki tujuan untuk mengupayakan penanggulangan kanker dengan menyelenggarakan kegiatan di bidang promotif, preventif dan suportif. Jadi untuk bidang kuratif, pasien penderita kanker tetap menjalani pengobatan di Rumah Sakit.

Keberadaan YKI di Surabaya sangat membantu pasien penderita kanker yang berasal dari luar Surabaya. Mereka memiliki tempat tinggal yang benar-benar nyaman karena memang khusus ada untuk mereka. Pasien penderita kanker yang tinggal di YKI disarankan agar mengajak pendamping untuk tinggal bersama di YKI. Hal itu dikarenakan YKI tidak menyediakan pendamping untuk setiap pasien penderita kanker. Namun ada petugas yang siap 24 jam jika sewaktu-waktu pasien penderita kanker mengalami hal yang tidak terduga.

c. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam bentuk kata-kata dan tindakan serta sumber data yang tertulis.[9] Sedangkan sumber data dalam penelitian ini, disesuaikan dengan apa yang di konsepsikan oleh Lofland

[9]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 13 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.Berikut ini akan peneliti jelaskan mengenai jenis-jenis data yang berbentuk kata-kata dan tindakan serta sumber data yang tertulis.

1) Kata kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama. Sumber data utama dicatat melalui cacatan tertulis atau melalui perekaman *video / audio tapes*, pengambilan foto atau film. Segala apa yang dikatakan dan dilakukan oleh informan, yaitu penderita kanker merupakan sumber data utama bagi peneliti.

Ada dua macam data yang berbentuk kata-kata dan tindakan, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer langsung didapatkan peneliti dari penderita kanker sebagai informan utama. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan peneliti dari orang-orang yang hidup di lingkungan penderita kanker.

2) Sumber Tertulis

Sumber tertulis dapat dikatakan sebagai sumber kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi dan dokumen resmi mengenai komunikasi transendental dan hal-hal seputar penderita kanker.[10]

d. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a) Tahap Pra Lapangan

i. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam konteks ini, peneliti terlebih dahulu membuat rumusan permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian. Peneliti mencari informasi seputar komunikasi transendental dan juga perihal penderita kanker.

ii. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Peneliti mencari tempat berkumpulnya para penderita kanker untuk memudahkan penelitian.

[10]Ibid., hlm. 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Tahap Lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan kehidupan penderita kanker di Yayasan Kanker Indonesia. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara melihat dan ikut serta merasakan, setiap aktifitas yang dilakukan oleh penderita kanker dalam kesehariannya.

c) Tahap Analisis Data

Tahap ketiga adalah menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan informan (penderita kanker) di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur, kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan, sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

d) Tahap Penulisan Laporan

Meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data yang didapatkan dari penderita kanker. Selanjutnya peneliti melakukan konsultasi hasil penelitian dengan pembimbig untuk mendapatkan perbaikan dan saran demi kesempurnaan dari hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan.[11]

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah data dokumentasi, wawancara mendalam yang berhubungan dengan data yang diperlukan dan observasi.

a) Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala/fenomena yang diteliti.[12] Peneliti juga melakukan observasi dengan hidup bersama penderita kanker, sehingga peneliti benar-benar mengetahui keseharian penderita kanker secara langsung. Dengan begitu, hasil data yang diperoleh dapat akurat dibuktikan dengan dokumentasi yang juga dikumpulkan oleh peneliti.

[11]Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. IV (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 211.
[12]Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Wawancara

Penggunaan wawancara mendalam (*dept interview)* dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data primer dari subyek penelitian. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan penelitian, yaitu penderita kanker di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur. Selain itu, peneliti juga melakuka wawancara dengan keluarga atau orang-orang yang hidup di sekitar penderita kanker untuk mendapat data pendukung sesuai dengan kebutuhan penelitian.

c) Dokumentasi

Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data-data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan aktifitas keseharian penderita kanker di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur. Lebih dikhususkan pada komunikasi transendental keseharian penderita kanker.

Teknik dokumentasi ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data sekunder yang berhubungan dengan fokus penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data yang sering dilakukan dalam berbagai metode pengumpulan data.[13]

[13] Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan aspek penelitian berhasil atau tidak, menurut Schaltz dan Straus tujuan penafsiran data ada tiga jenis, yaitu deskripsi semata mata, deskripsi kualitatif atau analitik, dan deskripsi subtantif. Penelitian ini bersifat deskripsi kualitatif yaitu berusaha menggambarkan dan menjelaskan perilaku dan interaksi penderita kanker dengan Tuhannya, analisis deskripsi kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu analisis interaktif. Dalam analisis ini, data yang diperoleh dilapangan disajikan dalam bentuk narasi. [14]

Proses analisis datanya menggunakan tiga sub proses yang saling berhubungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Melalui reduksi data yang meliputi pemadatan data, catatan dan rekaman lapangan diringkas dan disederhanakan, diberi tanda dan dikelompokkan. Data data tersebut kemudian dikumpulkan dalam bentuk gabungan, informasi dan ringkasan serta sinopsis tersetruktur dengan meggunakan teknik penalaran atau berfikir secara induktif dan deduktif. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data, ini mencakup proses pemaknaan dan penafsiran data yang terkumpul.

[14]Matthew B. Mille dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif*, terj, Tjeptjep Rohendi Rohedi, (jakarta : UI Pers, 1992), hlm. 16-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang dirumuskan ada tiga macam yaitu, antara lain :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.[15] Dalam konteks ini, upaya penggalian data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, peneliti selalu ikut serta dalam kehidupan sehari-hari bersama informan utama (penderita kanker) dalam upaya menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[16]

   Dalam konteks ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi untuk di jadikan obyek penelitian, yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk dibedah, yaitu masalah mengenai

[15]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm. 175.
[16]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi transendental yang terjadi dalam kehidupan penderita kanker di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyedik dan teori.[17]

Validitas dan objektivitas merupakan persoalan fundamental dalam kegiatan ilmiah. Agar data yang diperoleh peneliti memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi, diperlukan beberapa persyaratan yang diperlukan. Berikut ini akan peneliti kemukakan metode yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan objektivitas suatu penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif.

Dalam konteks ini, upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam pengecekan data yaitu dengan menggunakan sumber data, baik itu sumber data primer yang berupa hasil wawancara maupun sumber data sekunder yang berupa buku, majalah dan dokumen lainnya. Sedangkan metode atau cara yang digunakan dalam analisis data adalah metode analisis kualitatif. Artinya analisis kualitatif dilakukan dengan memanfaatkan data (kualitatif) dari hasil observasi

[17]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm. 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan wawancara mendalam, dengan tujuan memberikan eksplanasi dan pemahaman yang lebih luas atas hasil data yang dikumpulkan. Dan kemudian peneliti melakukan langkah membandingkan atau mengkorelasikan hasil penelitian dengan teori yang telah ada. Hal itu dilakukan untuk mencari perbandingan atau hubungan antara hasil penelitian dengan teori yang telah ada.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini, berikut peneliti akan menjelaskan sistematika pembahasan yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai Konteks Penelitian, Rumusan masalah dan Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, Definisi Konsep, Kerangka Pikir Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN TEORETIS

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai tinjauan pustaka, yaitu komunikasi intrapersonal penderita kanker, kanker sebuah penyakit yang ditakuti, proses penyembuhan kanker, Pengertian Komunikasi Transendental, Dimensi Transendental, Media Komunikasi Transendental, Model Komunikasi Transendental. Selain itu juga akan membahas kajian teori yaitu teori interaksi simbolik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III PENYAJIAN DATA

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai profil informan, lokasi penelitian, deskripsi data penelitian yaitu komunikasi transendental penderita kanker.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai temuan hasil penelitian dan pembahasan, yaitu cara berkomunikasi penderita kanker dengan Tuhan, pola komunikasi transendental, pesan yang disampaikan dalam komunikasi transendental dan media yang digunakan dalam komunikasi transendental.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai kesimpulan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, serta saran yang dapat dijadikan suatu kontribusi yang positif bagi semua pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id